

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

Asri Melani¹, Adam Sugiarto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, asrimelani03@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, dosen01597@unpam.ac.id

ABSTRACT

The development of sharia banking is getting better from time to time, deposit products with mudharabah contracts are one of the investment products that are of interest to customers, profits in mudharabah deposits are in the form of profit sharing ratios between banks and customers. In determining the profit sharing ratio, one of them can be determined by looking at the financial ratios of Islamic banks. These ratios are Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF). The purpose of this study was to determine the partial and simultaneous effect between the financial ratio variables and the Profit Sharing Return on Mudharabah Deposits (RBH). This type of research is quantitative research using secondary data obtained from the official website of Islamic banks and the Financial Services Authority. The sample in this study was Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2016-2020 and obtained a sample of 5 Islamic Commercial Banks in Indonesia with purposive sampling method. The analytical method used is panel data regression analysis. The results showed that partially CAR and FDR had a significant effect on the RBH of mudharabah deposits. Partially, NPF has no significant effect on the RBH of mudharabah deposits. Meanwhile, simultaneously CAR, FDR, NPF have a significant effect on the RBH of mudharabah deposits.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return of mudharabah deposit (RBH).

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah semakin baik dari waktu ke waktu, produk deposito dengan akad mudharabah merupakan salah satu produk investasi yang diminati nasabah, keuntungan dalam deposito mudharabah berupa nisbah bagi hasil antara bank dan nasabah. Dalam penentuan nisbah bagi hasil dapat ditentukan salah satunya dengan cara melihat rasio keuangan bank syariah. Rasio tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel rasio keuangan tersebut dengan *Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah* (RBH). Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs website resmi bank syariah dan Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020 dan diperoleh sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan FDR

berpengaruh signifikan terhadap RBH deposito mudharabah. NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap RBH deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan CAR, FDR, NPF berpengaruh signifikan terhadap RBH deposito mudharabah.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah.*

1. Pendahuluan

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam, dalam hal ini bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Salah satu ciri khas bank syariah adalah tidak menerima atau membedakan bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar pada bank syariah didasarkan pada Al-Quran dan hadits, semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW.

Menurut Aisyah (2016) penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk berupa giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat yaitu prinsip Wadi'ah (titipan) dan Mudharabah (investasi). Produk yang menggunakan prinsip mudharabah adalah tabungan dan deposito. Pada produk ini nasabah akan mendapatkan *return* bagi hasil yang diperoleh dari pendapatan bank atas penyaluran dana nasabah yang bersangkutan. Produk deposito mudharabah merupakan pilihan terbesar yang dipilih oleh masyarakat yang menyimpan seluruh dananya pada perbankan syariah. Investasi mudharabah dilakukan oleh pemilik dana atau pemodal kepada pihak pengguna dana untuk melakukan suatu usaha, hasil usaha yang dilaksanakan oleh pengelola dana atau pengguna dana akan dibagi dengan pemilik dana dengan pembagian dana sesuai kesepakatan keduanya. Imbalan yang diterima nantinya oleh pihak-pihak yang melaksanakan kerja sama usaha akan dibagi sesuai dengan perhitungan bagi hasil.

Pada perkembangannya ada indikasi bahwa dalam penetapan *return* bagi hasil yang diterima nasabah deposan tersebut mengacu pada tingkat suku bunga konvensional. Padahal tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat permodalan, pembiayaannya dan kualitas asset bank yang dapat dilihat dari tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*,

Financing to deposit ratio (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sebagai produk tabungan berjangka, pada umumnya nisbah bagi hasil deposito akan lebih besar dari produk tabungan biasa. Bagi hasil dapat dilakukan secara tunai, atau secara otomatis dikreditkan ke rekening tabungan atau giro, atau ditambahkan ke pokok deposito.

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

RASIO	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	16,63%	17,91%	20,39%	20,59%	21,80%
FDR	88,78%	79,61%	78,53%	77,91%	76,36%
NPF	2,17%	4,76%	3,26%	3,23%	3,13%
EKUIVALEN					
<i>Retrun</i>	6,04%	5,85%	5,97%	5,39%	4,19%
BAGI HASIL					

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1. dapat diketahui bahwa tingkat *Return* bagi hasil deposito mudharabah selama periode 2016 sampai 2020 terus mengalami perubahan. Dengan demikian perlu diketahui faktor penyebab menurunnya dan meningkatnya *return* bagi hasil deposito mudharabah, sehingga dapat mengambil langkah untuk lebih meningkatkan *return* bagi hasil deposito mudharabah pada tahun berikutnya.

Latar belakang dalam penelitian ini merupakan perbedaan pendapat hasil penelitian sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to deposit ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Apakah secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to deposit ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to deposit ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap bagi hasil deposito mudharabah, untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to deposit ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Agensi

Teori agensi yaitu teori yang menggambarkan hubungan antara principal dengan agent. Dalam hal ini, Seorang agen diharapkan mengikuti perintah dari principal. Dimana perbankan sebagai principal (shahibul maal) yang memiliki dana atau modal dan nasabah sebagai agent yang mengelola dana.

Menurut Alfian Yolanda (2017:23) kemampuan bank syariah yang dapat menjaga dengan baik tingkat likuiditas mereka maka pengembalian atas bagi hasil deposito mudharabah akan meningkat. Begitu pula akan memberi kepercayaan dari pihak nasabah untuk tetap bertahan bahkan akan meningkat jika memang pihak bank syariah mampu menjaga likuiditasnya dengan baik.

Pihak nasabah atau pemilik dana memiliki peranan yang sangat penting, dengan adanya kepercayaan kepada perbankan maka para nasabah akan dengan mudah memilih bank syariah untuk menitipkan dana mereka dan para investor juga akan meningkatkan minat untuk kepemilikan yang lebih untuk perbankan yang mampu menjaga likuiditasnya dengan baik.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) Pendekatan kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap *Return* bagi hasil deposito mudharabah.

Bentuk data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2014) Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2016-2020. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sampai tahun 2020, menurut laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 13. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode

purposive sampling, yaitu mengambil sampel yang ditentukan sebelumnya berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85).

3.3 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to deposit ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF):

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Menurut Alfian Yolanda (2017) merupakan rasio kecukupan modal yang harus ada untuk menjamin dana deposan, hal ini bertujuan agar likuiditas atau kemampuan bank dalam membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal menjadi faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi atau kuat kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Financing to deposit ratio* (FDR) Menurut Reandy dan Muh. Yusuf (2018:4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to deposit Ratio* (FDR) ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF) Menurut M. Ariga (2019:20) *Non Performing Financing* (NPF) atau dikenal dengan risiko pembiayaan adalah risiko akibat ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Return* bagi hasil deposito mudharabah. *Return* bagi hasil deposito mudharabah merupakan tingkat kembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito. *Return* yang diperoleh tergantung berapa besar nisbah yang disepakati antara nasabah dengan bank. Nisbah bagi hasil nasabah dan nisbah bagi hasil bank bukanlah laba yang dinikmati nasabah depositan bank, tetapi merupakan rasio atau persentase bagian dimana para nasabah yang mendapatkan hak atas laba yang disisihkan untuk deposito masing-masing nasabah digunakan bank untuk pembiayaan yang menguntungkan. Besarnya nilai RBH deposito mudharabah pada bank syariah dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2017, sebagai berikut:

$$\text{Rate of Return} = \frac{BBH}{SSRH} \times 100\% \times 12$$

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (Ghozali, 2018:95). Pada penelitian ini menggunakan *Return* Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen menggunakan (CAR, FDR, dan NPF). Sehingga diperoleh model persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

x_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

x_3 = *Non Performing Finance* (NPF)

e = *error*

Terdapat 2 pengujian yang dapat menguji hipotesis dalam analisis linear berganda, yaitu uji f dan uji t.

1. Uji F

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 , maka variabel-variabel

bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 , maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji t

- a. Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ maka koefisien regresi signifikan, yang berarti bahwa variabel independen ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau nilai probabilitas (sig) $\geq 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan, yang berarti bahwa variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil Pembahasan

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	CAR	FDR	NPF	RBH
Mean	18.44540	90.01630	6.116100	4.872200
Median	16.77000	88.98000	4.800000	4.855000
Maximum	31.43000	196.7300	22.29000	6.690000
Minimum	11.51000	68.70000	2.220000	1.940000
Std. Dev.	4.310117	18.23541	4.692073	0.830425
Observations	100	100	100	100

Sumber: data diolah eviews, 10

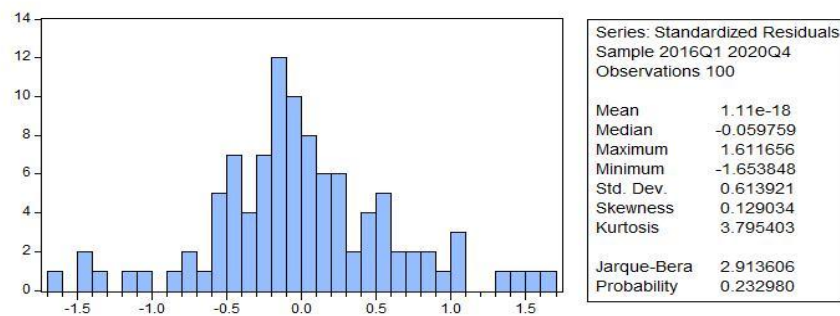
Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini menggunakan data penelitian 100 sampel berasal dari masing-masing laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang dijadikan sampel sebanyak 5 BUS periode 2016-2020. Variabel X1 adalah CAR memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 18.44540, nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 31.43000, nilai *minimum* (terendah) sebesar 11.51000, dan standar deviasi sebesar 4.310117. Variabel X2 FDR memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 90.01630, nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 196.7300, nilai *minimum* (terendah) sebesar 68.70000, dan standar deviasi sebesar 18.23541. Variabel X3 NPF memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 6.116100, nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 22.29000, nilai *minimum* (terendah) sebesar 2.220000, dan standar deviasi sebesar 4.692073.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal jika, nilai probability Jarque-Bera lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2018:161-167).

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: data diolah eviews 10

Bedasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.232980 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut diatas 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat koefisien korelasi regresi antar variabel. Persyaratan pada uji multikolinearitas adalah hubungan antara variabel harus menghasilkan $< 0,8$. Jika terdapat nilai yang $> 0,8$ maka pada data tersebut memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	CAR	FDR	NPF
CAR	1.000000	-0.046510	-0.006862
FDR	-0.046510	1.000000	0.144703
NPF	-0.006862	0.144703	1.000000

Sumber: data diolah, eviews 10

Bedasarkan uji multikolinearitas diperoleh nilai korelasi antarmasing-masing variabel < 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018:120). Pengujian dalam penelitian ini yaitu jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, dan sebaliknya jika nilai probabilitas yang didapat kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi gejala heterokeastisitas. Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji *white*.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.463719	Prob. F(9,90)	0.1737	
Obs*R-squared	12.76828	Prob. Chi-Square(9)	0.1734	
Scaled explained SS	12.14061	Prob. Chi-Square(9)	0.2055	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.245338	3.088302	1.374651	0.1727
CAR^2	0.005267	0.003773	1.395983	0.1662
CAR*FDR	-0.000160	0.000987	-0.161849	0.8718
CAR*NPF	0.009122	0.006174	1.477401	0.1431
CAR	-0.302928	0.194966	-1.553745	0.1238
FDR^2	-7.40E-05	0.000121	-0.612214	0.5419
FDR*NPF	0.001333	0.003027	0.440304	0.6608
FDR	0.013667	0.030125	0.453693	0.6511
NPF^2	0.004143	0.003634	1.139994	0.2573
NPF	-0.392188	0.305785	-1.282560	0.2029

Sumber: data diolah, evIEWS 10

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas Chi Square sebesar 0,1737. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared 12,76828 lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.473696	Mean dependent var	-3.92E-16
Adjusted R-squared	0.445701	S.D. dependent var	0.719844
S.E. of regression	0.535932	Akaike info criterion	1.648507
Sum squared resid	26.99902	Schwarz criterion	1.804818
Log likelihood	-76.42537	Hannan-Quinn criter.	1.711769
F-statistic	16.92081	Durbin-Watson stat	1.971128
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, evIEWS 10

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin- Watson*, ditemukan nilai *Durbin-Watson test* sebesar 1.971128. kemudian diperoleh nilai *du* dengan $K=3$ dan $N=100$ adalah sebesar 1.7364 nilai *durbin watson test* yang terletak diantara nilai *du* dan *4-du* atau $1.7364 < 1.971128 < 2.2636$. maka diartikan bahwa pada model regresi yang dibentuk tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

4. 3 Uji Regresi Linear berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.242369	0.504676	16.33202	0.0000
CAR	-0.037587	0.017827	-2.108369	0.0377
FDR	-0.027902	0.004126	-6.762687	0.0000
NPF	-0.027016	0.017108	-1.579170	0.1177

Sumber: data diolah, evIEWS10

Berdasarkan tabel 6, diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

$$\text{RBH DEPOSITO MUDHARABAH} = 8.242369 - 0.037587\text{CAR} - 0.027902\text{FDR} - 0.027016\text{NPF} + e$$

Keterangan:

Y = Return Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

x_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

x_3 = *Non Performing Finance* (NPF)

e = error

4. 4 Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (CAR, FDR, dan NPF) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu RBH deposito mudharabah.

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.473696	Mean dependent var	-3.92E-16
Adjusted R-squared	0.445701	S.D. dependent var	0.719844
S.E. of regression	0.535932	Akaike info criterion	1.648507
Sum squared resid	26.99902	Schwarz criterion	1.804818
Log likelihood	-76.42537	Hannan-Quinn criter.	1.711769

F-statistic	16.92081	Durbin-Watson stat	1.971128
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, eviews 10

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10.90437 dengan nilai prob (F-Statistic) sebesar 0,000000, yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka dapat dikatakan menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap *Retrun* Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

4. 5 Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.242369	0.504676	16.33202	0.0000
CAR	-0.037587	0.017827	-2.108369	0.0377
FDR	-0.027902	0.004126	-6.762687	0.0000
NPF	-0.027016	0.017108	-1.579170	0.1177

Sumber: data diolah, eviews 10

Berdasarkan uji parsial diatas diketahui bahwa:

- Variabel independen CAR memiliki T_{hitung} sebesar 2.108369 dimana nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2.108369 > 1,984723$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu ($0.0377 < 0,05$) sehingga H_1 diterima yang berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return* bagi hasil deposito mudharabah.
- Variabel independen FDR memiliki nilai T_{hitung} sebesar 6.762687 dimana nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($6.762687 > 1,984723$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu ($0.0000 < 0,05$) sehingga H_2 diterima yang berarti FDR berpengaruh signifikan terhadap *Return* bagi hasil deposito mudharabah.
- Variabel independen NPF memiliki nilai T_{hitung} 1.579170 dimana nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($1.579170 > 1,984723$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu ($0.1177 > 0,05$) sehingga H_3 ditolak yang berarti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* bagi hasil deposito mudharabah.

4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.242369	0.504676	16.33202	0.0000

CAR	-0.037587	0.017827	-2.108369	0.0377
FDR	-0.027902	0.004126	-6.762687	0.0000
NPF	-0.027016	0.017108	-1.579170	0.1177

Sumber: data diolah, eviews 10

Berdasarkan pada tabel 9, diperoleh nilai *R-squared* adalah 0,453456 dan *Adjusted R-Squared* adalah 0,411872 atau sebesar 41,18%. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh sebesar 41,18% terhadap *Return* bagi hasil deposito mudharabah (RBH). Sedangkan sisanya 58,82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan beberapa uji telah didapatkan kesimpulan hasil dari pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return* bagi hasil deposito mudharabah (RBH). Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi 0.0377 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai signifikansi 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
3. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai 0.1177 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka secara parsial NPF tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
4. Secara simultan hasil dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* bagi hasil deposito mudharabah (RBH) Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Dari hasil tersebut dapat dijadikan acuan bagi nasabah yang hendak menginvestasikan dananya pada bank syariah khususnya pada produk deposito mudharabah.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atau untuk kedepannya:

1. Bagi nasabah

Nasabah deposan perlu mengetahui tingkat *return* bagi hasil beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebelum menginvestasikan dananya pada bank syariah. Kepada nasabah deposan yang ingin menempatkan dananya pada bank syariah agar memperhatikan terlebih dahulu tingkat CAR, NPF dan FDR nya sebelum menempatkan dananya dalam bentuk deposito mudharabah. Karena secara simultan CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap RBH deposito mudharabah.

2. Bagi Bank

Kedepannya bank syariah diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya tidak hanya sekedar untuk mencari keuntungan tapi juga kebaikan umat dan diharapkan kedepannya bank syariah melaporkan keuangannya dengan baik sesuai peraturan yang ada, karena masih ada beberapa bank syariah yang belum mencantumkan data tertentu didalam laporannya dan ada juga data yang belum lengkap.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambahkan objek penelitian lebih luas, semakin lama perkembangan perbankan syariah semakin baik diharapkan objek yang diteliti semakin meluas bisa jadi selanjutnya tidak hanya 5 bank umum syariah yang dapat dijadikan sampel, tidak hanya itu diharapkan menguji dengan variabel lain seperti rasio keuangan lainnya atau menggunakan variabel lain yang memiliki hubungan dengan deposito mudharabah yang ada di bank syariah, dan bisa juga pada metode penelitian menggunakan alat analisis yang berbeda seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan.

Referensi

- Afitri, N. (2020). *Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Aisyah, S. (2016). Penghimpunan Dana Masyarakat Dengan Akad Wadi'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah. *SYARIAH: Jurnal Ekonomi Syari'ah*5, 1.
- Ali, Zainudin. (2009). *Hukum Perbankan Syariah*, Penerbit: Sinar Grafiks, Jakarta.
- Amelia, R. (2011). Pengaruh CAR, fdr dan NPF terhadap return bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah.
- Andri Soemitra (2010), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Anshori, Abdul Ghofur, (2007). *Perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press,.

- Ariga, M. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- DSN-MUI pada N0.03/DSN-MUI/IV/2000
- Dwijayanty, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Equivalent Rate of Return Bagi Hasil Deposito mudharabah. *Jurnal Sikap* 1(1), 36-43.
- Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019). Pengaruh Return on Asset, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 87-97.
- Ghozali, I. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”* “Edisi Sembilan. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2015). Perkembangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02).
- Maulayati, R. R. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Car, Bopo, NPF, dan FDR terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah: Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Muhammad, (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muljono, Djoko. (2015). *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nadi, L. (2017). Analisis Pengaruh Car, Npl, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2).
- Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(1), 7–13. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13727>.
- Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151–170. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347>
- Nofianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 65-86.
- Novianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen (S1)*

- Nurhayati, Sri dan Wasilah, (2013). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salembah Empat.
- Prakoso, O. A., Tanjung, A. R., & Rusli, R. (2016). *Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (pada Bank Umum Syariah yang Listing di Bank Indonesia Periode 2010-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rafidah, R. (2023). Indonesian islamic bank return on assets analysis: Moderating effect of musyarakah financing. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 200–216.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/20310%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/download/20310/10813>
- Rivai, Veithzal, 2006. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rosmanidar, E., Ahsan, M., Al-Hadi, A. A., & Thi Minh Phuong, N. (2022). Is It Fair To Assess the Performance of Islamic Banks Based on the Conventional Bank Platform? *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 23(1), 1–21.
<https://doi.org/10.18860/ua.v23i1.15473>.
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16–33.
<https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>.
- Sabtatiyanto, R., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 169-186.
- Salman, Kautsar. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Permata.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfiani, N., & Mais, R. G. (2019). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2012–2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 122-142.
- Surat Edaran Bank Indoensia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang minimal kecukupan modal pada suatu bank.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tentang besarnya FDR yang baik pada suatu bank.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2017 tentang cara menghitung RBH
- Syarif, S. M. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Basil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Syauqi, A. (2017). Pengaruh Presepsi Masyarakat Tentang Ke'Syariah'an Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Pamulang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2).
- Umiyati, U., & Syarif, S. M. (2016). Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(1), 45-66.

Undang-undang No.21 Tahun 2008

Utami, T. (2018). The Influence Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), And Bopo On Zakat Compliance In Islamic Banks In Indonesia Period 2011-2015.EA/ (*Economic and Accounting Journal*), 1(1), 53-63.

Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis, Edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.

www.ojk.go.id perbankan syariah.